

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LIMBAH TERNAK AYAM PETELUR DI CV. AYAM MAKMUR DI DUSUN REJO MAKMUR KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG



Ibrahim¹, Khoiru Indana¹, Kharisma Deno Prayoga¹



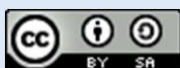
^aJurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

yogart216@gmail.com

ABSTRACT

Penanganan limbah yang buruk menimbulkan keresahan dan persepsi negatif masyarakat terhadap peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan dampak peternakan ayam petelur CV. Ayam Makmur di Jl. Delima Dusun Rejo Makmur, Kecamatan Tenggarong Seberang. Penelitian dilakukan pada Juni hingga Juli 2023 dengan observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria domisili minimal satu tahun, jarak tempat tinggal 50-500 meter, satu perwakilan per KK, dan usia produktif (15-64 tahun). Data dianalisis menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat tentang bau di Dusun Rejo Makmur menunjukkan indeks rata-rata 72,1%, yang berarti masyarakat setuju bahwa bau tidak sedap mengganggu. Persepsi pencemaran air memiliki indeks rata-rata 78,6%, menunjukkan masyarakat sangat setuju adanya pencemaran air akibat limbah peternakan. Persepsi tentang limbah menunjukkan indeks rata-rata 82,3%, yang berarti masyarakat sangat setuju bahwa limbah mengganggu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat setuju terganggu oleh bau yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, sangat setuju bahwa pencemaran air disebabkan oleh peternakan, dan limbah dari CV. Ayam Makmur dapat menimbulkan masalah kesehatan pada manusia dan hewan peliharaan.

Keywords: Ayam petelur, Bau, Limbah, Pencemaran air, Persepsi Masyarakat



Article History

Received 2025-05-20

Revised 2025-06-26

Accepted 2025-09-30

Keywords

Keyword 1

Keyword 2

Keyword 3

1. Pendahuluan

Daging adalah bahan pangan penting untuk memenuhi gizi tubuh manusia. Daging memiliki kandungan gizi yang tinggi, lengkap, dan seimbang[Sarassati, 2015]. Daging sapi merupakan sumber nutrisi yang berkualitas tinggi bagi manusia terutama sebagai sumber protein dan dapat diolah dengan berbagai macam teknik pengolahan. Daging sapi disukai konsumen Indonesia bahkan seluruh dunia karena pertimbangan gizi, pertimbangan kuliner dan pengaruh budaya. Salah satu olahan daging sapi disukai masyarakat yang terkenal di dunia yaitu steak daging sapi[Rizky Pratama, 2021].

Steak adalah sepotong besar daging, daging sapi. Daging merah, dada ayam, dan ikan sering kali dipotong menjadi steak. Kebanyakan steak dipotong tegak lurus dengan serat otot, menambah kelegitan daging[Pramita, 2018]. Steak dimasak dengan dipanggang. Steak berasal dari *beef steak* yang artinya adalah sepotong daging. Daging yang biasanya diolah menjadi steak adalah daging merah dan dada ayam. Steak dipotong tegak lurus dengan fiber otot, menambah kelegitan daging. Steak biasanya dimasak dengan cara dipanggang/dibakar akan tetapi dapat juga digoreng tepung. Steak merupakan potongan daging yang sesuai untuk diolah menjadi masakan. Kata steak lebih populer sebagai olahan dari daging yang dipanggang atau dibakar. Steak biasanya disajikan bersama aneka saus pilihan misalnya saus barbeque, saus lada hitam, saus putih, dan sebagainya[Rasmussen, 2019].

Minyak zaitun (*olive oil*) dikenal sebagai minyak super kaya manfaat. Minyak zaitun (*olive oil*) adalah minyak yang telah diekstraksi dari buah zaitun proses produksinya sangat sederhana, untuk mendapatkan minyak zaitun, buah zaitun melalui proses penekanan untuk mengekstraksi minyaknya[Gaforio, 2019]. Minyak zaitun banyak mengandung asam lemak tak jenuh tunggal yang berpengaruh besar dalam menentukan penurunan kadar kolesterol LDL (*low density lipoprotein*) dalam darah dan peningkatan kadar HDL (*high density lipoprotein*). Minyak zaitun juga memiliki senyawa fenolik yang mampu menurunkan proses Lipotoksisitas[Borzi, 2019]. Minyak zaitun memberikan khasiat yang signifikan terhadap berat badan dan ukuran sel lipid yang kemudian menurunkan lemak[Mustikyantoro, 2020].

Jenis minyak zaitun yang paling potensial sebagai antiobesitas dan lipotoksisitas adalah jenis minyak zaitun *extra virgin olive oil* (EVOO). EVOO merupakan jenis minyak zaitun yang paling baik digunakan karena merupakan hasil penyulingan pertama minyak zaitun yang diproduksi dengan cara mekanik tanpa proses kimia, sehingga memiliki jumlah vitamin dan asam lemak tak jenuh tunggal, golongan asam oleat yang lebih tinggi dibanding jenis minyak zaitun lainnya[Afrianto, 2022].

Berdasarkan latar belakang diatas dengan fokus pada pengolesan minyak zaitun dan bagaimana pengaruh terhadap tingkat kematangan serta day terima organoleptik *beef steak*, penelitian ini dapat memberikan wawasan baik untuk praktisi kuliner maupun konsumen yang ingin memahami bagaimana teknik memasak dan bahan tambahan yang dapat mempengaruhi hasil akhir produk makanan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Responden yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut; 1) Minimal telah berdomisili 1 tahun; 2) Jarak tempat tinggal dengan perusahaan 50-500 meter; 3) Diwakilkan satu orang per KK; 4) Usia produktif (15-64 tahun)(23).

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke peternakan CV. Ayam Makmur dan masyarakat setempat. Peralatan yang digunakan adalah daftar pertanyaan, alat tulis, buku catatan, dan handphone sebagai alat dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan data sekunder yaitu data yang berasal dari hasil studi Pustaka dan laporan-laporan instansi yang terkait.

Pengukuran persepsi masyarakat terhadap limbah yang dihasilkan oleh peternakan CV. Ayam Makmur pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dengan pertanyaan berskala dengan menggunakan skala likert. Setiap jawaban akan dihubungkan dalam bentuk pernyataan maupun

dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut: Sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak Setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

Analisa data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini dengan mengidentifikasi masalah dan menganalisa data primer maupun data sekunder untuk mengetahui berbagai dampak dan kendala yang dihadapi dan dirasakan masyarakat disekitar CV. Ayam Makmur. Indentifikasi masalah di lapangan yang memuat keadaan umum wilayah dan dampak terhadap masyarakat sekitar CV. Ayam makmur kemudian data yang diperoleh akan di analisa secara deskriptif dengan parameter sebagai berikut; 1) Nama; 2) Alamat; 3) Usia; 4) Jenis kelamin; 5) Pendidikan terakhir; 6) Pekerjaan pokok.

3. Hasil dan Pembahasan

Persepsi masyarakat adalah suatu proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai peternakan ayam ras petelur yang berada di Dusun Rejo Makmur Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggaraong Seberang. Indikator dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Bau; 2) Pencemaran Air; 3) Limbah

Bau

Bau adalah aroma tidak sedap yang berasal dari peternakan ayam ras petelur sehingga masyarakat tidak tahan akan hal tersebut. Bau tersebut kadang kala ada biasa tidak tercium sebab bau muncul tergantung arah angin dan kondisi kelembapan lingkungan peternakan ayam ras. Persepsi masyarakat di Dusun Rejo Makmur, dengan subvariael bau dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Indikator Bau

NO	INDIKATOR DAN PERTANYAAN	FREKUENSI (ORANG)				SKOR TOTAL (%)	KATEGORI
1.	BAU	1	2	3	4		
1.1	Anda pernah mencium bau yang kurang sedap dari peternakan CV. Ayam Makmur	0	0	16	7	82,6	SANGAT SETUJU
1.2	Anda merasa tertanggung dengan bau yang ditimbulkan oleh peternakan	0	1	13	9	83,7	SANGAT SETUJU
1.3	Bau tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari anda	0	11	11	1	64,1	SETUJU
1.4	Bau tersebut mempengaruhi kesehatan anda atau keluarga anda	1	12	8	2	61,2	SETUJU
1.5	Anda menganggap bau ternak ayam sebagai masalah lingkungan	0	4	15	4	75	SANGAT SETUJU
1.6	Bau tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk anda tinggal atau membeli properti didekat peternakan ayam CV. Ayam Makmur	3	12	8	0	55,4	SETUJU
1.7	Menurut anda pemerintah perlu membuat aturan atau kebijakan yang lebih ketat untuk mengatasi masalah bau dari peternakan ayam	0	0	12	11	87	SANGAT SETUJU
1.8	Seringkah anda mencium bau yang kurang sedap dari peternakan ayam CV. Ayam Makmur	0	7	16	0	67,3	SETUJU
Rata-rata						72,1	SETUJU

Pada tabel 1. yang menunjukkan rata-rata indeks dari responden sebesar 72,1% sehingga termasuk dalam kategori Setuju artinya responden menyatakan merasa terganggu oleh bau kurang sedap yang dihasil oleh peternakan ayam petelur CV. Ayam Makmur. Peternakan unggas adalah sumber bau yang signifikan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup orang-orang yang tinggal di sekitarnya. Bau tersebut berasal dari berbagai sumber, termasuk kotoran yang segar dan yang membusuk, bangkai, bulu, serta

bahan alas kandang atau litter (Geber *et al.*, 2007).

Bau kurang sedap dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan masalah kesehatan lainnya, terutama bagi individu yang memiliki telah mengidap asma atau alergi. Bau yang tidak sedap dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat sekitar, menyebabkan ketidaknyamanan dan gangguan dalam kegiatan sehari-hari. Bau tersebut juga menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan limbah peternakan, yang dapat berkontribusi pada pencemaran lingkungan (Geber *et al.*, 2007).

Pencemaran Air

Pencemaran Air adalah kondisi lingkungan dari peternakan ayam yang tidak baik untuk dilihat oleh indera karena limbah cair tersebut hanya di buang begitu saja disalurkan air di tempat permukiman yang padat. Untuk melihat persepsi masyarakat di Dusun Rejo Makmur, dengan subvariable pencemaran air dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Indikator Pencemaran Air

NO	INDIKATOR DAN PERTANYAAN	FREKUENSI (ORANG)				SKOR TOTAL (%)	KATEGORI
		1	2	3	4		
2.	PENCEMARAN AIR						
2.1	Anda pernah melihat pencemaran air yang disebabkan oleh limbah dari peternakan tersebut	0	0	14	9	84,8	SANGAT SETUJU
2.2	Peternakan tersebut membuang limbahnya langsung ke sungai atau saluran air tanpa pengolahan terlebih dahulu	1	12	8	2	62	SETUJU
2.3	Anda pernah merasakan atau melihat perubahan kualitas air di sekitar sungai atau saluran air terdekat	0	1	19	3	77,2	SANGAT SETUJU
2.4	Anda atau keluarga anda pernah mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan pencemaran air	3	9	7	4	63	SETUJU
2.5	Pencemaran air yang disebabkan oleh limbah peternakan menyebabkan penyakit pada hewan peliharaan atau ternak anda	0	0	12	11	87	SANGAT SETUJU
2.6	Limbah dari peternakan mempengaruhi ekosistem air di lingkungan sekitar	0	2	13	8	81,5	SANGAT SETUJU
2.7	Anda mendukung adanya pengawasan dan penegakan hukum terhadap peternakan yang membuang limbahnya dengan sembarangan	0	0	10	13	89,1	SANGAT SETUJU
2.8	Anda merasa bahwa tindakan pemerintah sudah cukup untuk mengatasi masalah pencemaran air oleh limbah peternakan	0	0	14	9	84,8	SANGAT SETUJU
2.9	Anda pernah merasakan perubahan warna dan bau pada sumber atau saluran air lingkungan anda	0	5	10	8	78,3	SANGAT SETUJU
Rata-rata						78,6	SANGAT SETUJU

Pada tabel 2. responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pencemaran air yang disebabkan oleh limbah peternakan. Nilai rata-rata indeks sebesar 78,6% dalam kategori sangat setuju mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat menyadari dan mengakui adanya pencemaran air yang terjadi di wilayah mereka. Pencemaran air yang disbabkan oleh limbah peternakan tidak hanya mempengaruhi kualitas air dan ekosistem, tetapi juga berdampak langsung pada kesehatan masyarakat dan hewan Ternak (Gržinić *et al.*, 2023) Pengakuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan limbah yang baik untuk mencegah dampak negatif lebih lanjut. Responden juga menyatakan bahwa tindakan pemerintah sudah cukup dalam mengatasi masalah ini, menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap upaya dan intervensi yang dilakukan oleh pemerintah, meskipun tindakan pemerintah dinilai

cukup, penting untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas langkah-langkah yang diambil.

Upaya berkelanjutan dalam pengelolaan limbah dan pencegahan pencemaran air sangat diperlukan untuk memastikan lingkungan yang sehat dan aman bagi masyarakat. Mengatasi masalah pencemaran air memerlukan kerjasama antara pemerintah, peternak, dan masyarakat. Pendekatan yang kolaboratif akan lebih efektif dalam menangani masalah ini, dengan setiap pihak mengambil peran aktif dalam pengelolaan dan mitigasi limbah.

Hasil pengujian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pandangan masyarakat terkait pencemaran air oleh limbah peternakan dan penilaian mereka terhadap tindakan pemerintah. Ini menjadi dasar penting bagi pengambilan kebijakan dan langkah-langkah strategis ke depan.

Limbah

limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak diolah dengan baik. Air limbah industri maupun rumah tangga (domestik) yang tidak diolah dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan terhadap masyarakat. Persepsi masyarakat di Dusun Rejo Makmur dengan subvariable limbah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Indikator Limbah

NO	INDIKATOR DAN PERTANYAAN	FREKUENSI (ORANG)				SKOR TOTAL (%)	KATEGORI
3.	LIMBAH	1	2	3	4		
3.1	Limbah yang dihasilkan oleh peternakan ayam petelur mengganggu masyarakat	0	0	15	8	83,7	SANGAT SETUJU
3.2	Menurut anda limbah peternakan dapat menimbulkan masalah kesehatan	0	0	14	9	84,8	SANGAT SETUJU
3.3	Menurut anda peternakan tersebut sudah melakukan pengolahan limbah dengan benar	0	7	10	6	73,9	SETUJU
3.4	Upaya pemerintah setempat dalam menangani limbah tersebut sudah tepat	0	0	13	10	85,9	SANGAT SETUJU
3.5	Anda mendukung upaya yang telah dilakukan pemerintah setempat	0	0	16	7	82,6	SANGAT SETUJU
3.6	Limbah mengganggu lingkungan dan ekosistem disekitar anda	0	1	17	5	79,3	SANGAT SETUJU
3.7	Limbah tersebut berdampak negatif pada hewan peliharaan atau tanaman anda	0	0	13	10	84,9	SANGAT SETUJU
Rata-rata						82,3	SANGAT SETUJU

Pada tabel 4. Menunjuk Rata-rata indeks dari responden sebesar 82,3% sehingga termasuk dalam kategori sangat setuju mengindikasikan bahwa masyarakat sangat menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh limbah peternakan. Kesadaran ini penting sebagai dasar untuk mengambil langkah-langkah mitigasi yang efektif.

Responden mengakui bahwa limbah dari peternakan tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan baik pada manusia maupun hewan peliharaan, selain masalah kesehatan, limbah juga mengganggu lingkungan dan ekosistem sekitar. Kerusakan ekosistem dapat memiliki dampak jangka panjang yang lebih luas, sehingga diperlukan tindakan yang cepat dan berkelanjutan untuk mengurangi dampaknya (Sirovica *et al.*, 2022). Ini menegaskan urgensi penanganan limbah secara lebih serius untuk mencegah dampak

kesehatan yang merugikan.

Dukungan terhadap upaya pemerintah dalam menangani masalah limbah, menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah. Dukungan ini sangat penting untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap langkah-langkah yang diambil. Tindakan yang berkelanjutan dan kolaboratif antara pemerintah, peternak, dan masyarakat akan lebih efektif dalam mengatasi masalah limbah. Implementasi teknologi pengolahan limbah yang lebih baik serta edukasi kepada peternak mengenai dampak limbah dan cara pengelolaannya dapat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Bau : Masyarakat menyatakan setuju terhadap bau yang disebabkan oleh peternakan CV. Ayam Makmur mengganggu dan dapat menyebabkan gangguan Kesehatan.
- 2) Limbah : Masyarakat menyatakan sangat setuju bahwa pernah melihat pencemaran air yang disebabkan oleh limbah peternakan ayam petelur CV. Ayam Makmur yang tidak diolah sebelum dibuang karena dapat mempengaruhi kualitas air dan ekosistem air selain itu pencemaran air dapat menyebabkan gangguan kesehatan, baik pada masyarakat ataupun pada hewan ternak milik masyarakat.
- 3) Pencemaran air : Masyarakat menyatakan bahwa limbah yang dihasilkan oleh peternakan CV. Ayam Makmur mengganggu masyarakat karena dapat menimbulkan masalah kesehatan baik pada masyarakat maupun pada hewan peliharaannya, selain itu limbah juga mengganggu lingkungan dan ekosistem disekitar tempat tinggal masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Suhartina, S., Said, N. S., & Ali, N. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 18-22.
- Anggraeni, A. S., Istiqomah, L., Damayanti, E. (2019). Implementasi Sistem “Kereman” dan Pertanian Terpadu pada Penggemukan Sapi Potong di Dua Kelompok Ternak di Kabupaten Sokaraja. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 20(2), 100-110.
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 1-9.
- Gerber, P., Opio, C., & Steinfeld, H. (2007). Poultry production and the environment. A review. *FAO*.
- Gržinić, G., Piotrowicz-Cieślak, A., Klimkowicz-Pawlas, A., Górny, R. L., Ławniczek-Wałczyk, A., Piechowicz, L., ... & Wolska, L. (2023). Intensive poultry farming: A review of the impact on the environment and human health. *Science of the Total Environment*, 858, 160014.
- Hartuti, P. M., & Widyasari, H. (2016). Peran kemampuan awal matematika dan persepsi mahasiswa pada statistika terhadap prestasi belajar statistika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Hidayatullah, G., Mudikdjo, K., & Erliza, N. (2005). Pengelolaan limbah cair usaha peternakan sapi perah melalui penerapan konsep produksi bersih. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8 (1), 124-136.
- Lestari, V. S. (2013). Persepsi Masyarakat terhadap Limbah Usaha Peternakan Sapi Potong (Public Perception toward Beef Cattle Farming Waste). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 13(2).
- Sirovica, L. V., Ritter, C., Hendricks, J., Weary, D. M., Gulati, S., & Von Keyserlingk, M. A. G. (2022). Public attitude toward and perceptions of dairy cattle welfare in cow-calf management systems differing in type of social and maternal contact. *Journal of Dairy Science*, 105(4), 3248-3268.
- Umam, K. G. L. (2018). Smart Kandang Ayam Petelur Berbasis Internet of Things untuk Mendukung SDGS 2030 (Sustainable Development Goals). *Jurnal Teknoinfo*, 12(2), 43-48.
- Widhowati, D., & Budiono, E. Y. (2014). Analisis usaha pembuatan pupuk organik cair dengan bahan baku urin sapi perah. *VITEK: Bidang Kedokteran Hewan*, 4.